

**FUNGSI TARI GALOMBANG DALAM PENGANGKATAN  
PENGHULU DI NAGARI MUARO PUTUIH TIKU V JORONG  
KABUPATEN AGAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)**



**OLEH:**

**ENDANG PERMATA SARI  
NIM : 54709 / 2010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI  
JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

Judul : Fungsi Tari Galombang dalam Pengangkatan Penghulu di  
*Nagari Muaro Putuih Tiku V Jorong Kabupaten Agam*

Nama : Endang Permata Sari

NIM/TM : 54709/2010

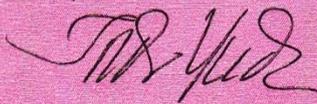
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 21 April 2015

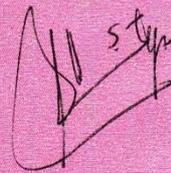
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph. D.  
NIP.19640617 199601 1 001

Pembimbing II,



Afifah Asriati, S. Sn., M.A.  
NIP.19630106 198603 2 002

Ketua Jurusan,



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Fungsi Tari Galombang dalam Pengangkatan Penghulu di *Nagari Muaro Putuih* Tiku V Jorong Kabupaten Agam

Nama : Endang Permata Sari  
NIM/TM : 54709/2010  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 30 April 2015

Tim Penguji :

Nama :

Tanda Tangan :

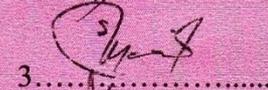
1. Ketua : Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

1.....

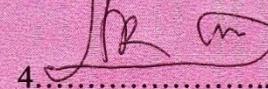
2. Sekretaris : Afifah Asriati, S.Sn., M.A.

2.....

3. Anggota : Susmiarti, SST., M.Pd.

3.....

4. Anggota : Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D.

4.....

5. Anggota : Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.

5.....



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK**  
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endang Permata Sari  
NIM/TM : 54709/2010  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir (Skripsi/Karya Seni) saya dengan judul "Fungsi Tari Galombang dalam Pengangkatan Penghulu di *Nagari Muaro Putuih Tiku V Jorong Kabupaten Agam*". Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Endang Permata Sari  
NIM/TM : 54709/2010

## ABSTRAK

**Endang Permata Sari, 2015. “Fungsi Tari Galombang dalam Pengangkatan Penghulu di *Muaro Putuih* Tiku V Jorong Kabupaten Agam”.**  
**Skripsi: SI Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana fungsi tari Galombang dalam pengangkatan penghulu sampai saat ini masih tetap dibudidayakan dan berkembang di *Nagari Muaro Putuih* Tiku V Jorong Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah : metode kualitatif dan deskriptif analisis jenis penelitian yang di pakai yaitu penelitian lapangan. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang di bantu oleh kamera digital, alat tulis dan *flash disk*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, observasi, wawancara, pemotretan dan perekaman. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan wawancara terarah (*directed*) dan wawancara tidak terarah (*non directed*) serta menyaksikan yang dilakukan di prosesi *baralek gadang* dalam pengangkatan penghulu serta tari Galombang yang di tampilkan dalam acara *baralek gadang* penghulu pada tanggal 22 Februari 2015 kemudian direkam dan dijadikan video. Data kemudian diolah dan dianalisa, selanjutnya dideskripsikan ke dalam fungsi tari Galombang dalam pengangkatan penghulu di *Muaro Putuih* Tiku V Jorong Kabupaten Agam.

Hasil penelitian yang ditemukan adalah tari Galombang di *Muaro Putuih* hanya khusus digunakan dalam acara *baralek gadang* dalam pengangkatan penghulu pada tanggal 22 Februari 2015 mulai jam 08:00 wib sampai 16:00 wib. Fungsi tari Galombang di *Muaro Putuih* hanya sebagai penyambutan khusus penghulu dan tari Galombang ini tidak ditampilkan dalam acara lain apapun, penari tari Galombang harus laki-laki dan berumur 27 keatas tari Galombang ini harus diketuai oleh orang yang tertua atau orang yang memilki umur yang paling tua di antara anggota yang lainnya. Fungsi tari Galombang di *Nagari Muaro Putuih*, Wawancara dengan Irwan Kenedi (23 januari 2015) memperoleh hasil bahwa tari Galombang di *nagari Muaro Putuih* merupakan tari sebagai Upacara teori dari Soedarsono (1979:77), sebagai Komunikasi teori Indarayuda (2002:170) dan sebagai Pendidikan teori dari Hakekat Wardhana (1990:21-36).

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis tujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Fungsi Tari Galombang Dalam Pengangkatan Penghulu Di Nagari Muaro Putuih Tiku V Jorong Kabupaten Agam.**” Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi, penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D., sebagai pembimbing I.
2. Ibuk AfifahAsriati, S.Sn., M.A., sebagai pembimbing II.
3. Ibuk Susmiarti, SST., M.Pd., sabagai penguji I, Ibuk Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D., sebagai penguji II, dan Ibuk Zora Iriani, S.Pd., M.Pd., sebagai penguji III.
4. Bapak Syeilendra, S. Kar., M. Hum., dan Bapak Drs. Marzam, M . Hum. selaku ketua dan wakil ketua Jurusan Bahasa dan seni.
5. Kedua Orang Tua dan Keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukunagan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman di kampus maupun yang tidak sekampus dengan saya,terima kasih banyak atas doa dan dukungannya selama ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih ada kekurangan di dalam penulisannya. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari pembaca untuk penyempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Untuk itu, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Mei 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

Hal

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PEGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Identifikasi Masalah .....	5
3. Batasan Masalah.....	6
4. Rumusan Masalah .....	6
5. Tujuan Penelitian .....	6
6. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori .....	8
1. Tari tradisional .....	8
2. Kebudayaan .....	9
3. Fungsi tari.....	10
4. Upacara atau ritual .....	12
B. Penelitian Relevan.....	13
C. Kerangka Konseptual.....	14
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Objek Penelitian .....	17
C. Instrumen Penelitian.....	17
D. Jenis Data .....	18
E. Teknik dan Pengumpulan Data .....	19
F. Teknik Analisis Data.....	21
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	22
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	22
a. Letak Geografis .....	22
b. Batas Wilayah.....	23
c. Agama.....	26
d. Bahasa.....	26
e. Kesenian .....	29
2. Adat Pengangkatan Penghulu di <i>Muaro Putuih</i> .....	29

a.	Profil penghulu .....	30
b.	Syarat-syarat menjadi penghulu .....	31
c.	Tahap-tahap Pengangkatan Penghulu.....	32
1.	Tahap Pertama, Rapat dari Suku Jambak .....	32
2.	Tahap Kedua Musyawarah dengan penghulu .....	34
3.	Tahap ketiga memotong kerbau.....	36
4.	Tahap Keempat, upacara <i>Baralek Gadang</i> .....	37
3.	Struktur pelaksanaan Upacara <i>Baralek Gadang</i> .....	37
a.	Peresmian Acara Pengangkatan Penghulu yang Dilaksanakan di Kantor KAN .....	38
1)	Sepatah Kata dari Penghulu .....	39
2)	Sepatah Kata dari Suku Jambak.....	39
3)	<i>Manjujuang Pangkek</i> atau mendirikan Penghulu .....	42
a)	Penyerahan Tongkat.....	43
b)	Pemasangan <i>Saluak</i> .....	43
c)	Pembacaan Sumpah atau Ikrar .....	44
4)	<i>Baarak di Jalan</i> Satapak .....	45
b.	<i>Baralek Gadang</i> Pengangkatan Penghulu dilaksanakan di Rumah Gadang.....	46
1)	Menuju ketempat acara <i>Baralek Gadang</i> .....	46
2)	Penyambutan dengan Tari Gelombang.....	48
3)	Acara <i>Baralek Gadang</i> di depan <i>Rumah Gadang</i> .....	49
4)	<i>Baarak maantaan</i> pulang.....	52
4.	Deskripsi Tari Galombang .....	55
a.	Asul-usul Tari Galombang .....	54
b.	Bentuk Pertunjukan Tari Gelombang .....	55
1)	Gerak.....	56
2)	Kostum Tari Gelombang .....	57
3)	Musik Iringan .....	58
4)	Pola Lantai .....	58
5)	Properti .....	59
5)	Kegunaan dan Fungsi Tari Gelombang di <i>Muaro Putuih</i> .....	59
a.	Kegunaan Tari Gelombang .....	59
b.	Fungsi Tari Gelombang.....	60
B.	PEMBAHASAN .....	65
 <b>BAB V PENUTUP</b>		
A.	KESIMPULAN .....	67
B.	SARAN .....	68
<b>KEPUSTAKAAN</b>	.....	70

## **DAFTAR TABEL**

Tabel:	Hal
1. Mata Pencarian Pokok.....	24
2. Lembaga Pendidikan .....	27
3. Tingkat Pendidikan Penduduk Usia 15 Tahun Keatas.....	28
4. Tingkat Pendidikan Penduduk Usia 9 Tahun.....	28
5. Tingkat Pengangguran Penduduk Usia 15 Tahun Keatas .....	28

## DAFTAR GAMBAR

Gambar:	Hal
1. Kantor Wali Nagari Muaro Putuih .....	23
2. Peta Wilayah Nagari Muaro Putuih.....	24
3. Kantor Perkebunan Inti Rakyat (PIR) .....	25
4. Lahan Pertanian di Nagari Muaro Putuih .....	25
5. Masjid Raya Nagari Muaro Putuih .....	26
6. Sekolah Menengah Pertama(SMP) .....	27
7. Kepala Kerbau Sebagai Simbol Penghulu Baru .....	37
8. Tempat peresmian acara di kantor KAN .....	38
9. Perwakilan suku Jambak mengucapkan sepatah kata .....	39
10. Datuak Mandaro Mensahkan keputusan musyawarah di kantor KAN.....	40
11. Orang Tertua di Suku Menyerahkan Tongkat .....	43
12. Datuak mandaro melantik penghulu baru di tandai dengan memasangkan saluak keatas kepala penghulu .....	44
13. Penghulu datuak mandaro bacakan sumpah .....	45
14. Penghulu Baru Berjalan di Hari Jadi .....	46
15. Penghulu dan bundo kanduang masuk dalam acara baralek gadang di rumah gadang .....	47
16. Penyambutan para penghulu dengan kesenian tari gelombang di Muaro Putuih .....	48
17. Tempat acara baralek gadang di Muaro Putuih .....	49
18. Baralek gadang di Muaro Putuih dalam tenda rumah gadang Minangkabau .....	48
19. Penghulu diarak kembali di dampingi sang istri mamakai kupiah saja dan payung kuning .....	50
20. Penyambutan Penghulu dengan Tari Gelombang di Muaro Putuih.....	53

21. Setelah Penampilan, Penari Tari Gelombang bersalam-salaman antar anggota tari Gelombang di Muaro Putuuh .....	60
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Warisan budaya bisa hilang jika tidak dijaga dan dilestarikan, atau mungkin saja bisa diklaim oleh negara lain sebagai warisan budaya milik mereka yang akhir-akhir ini menimpa warisan Indonesia. Karena hal itu disebabkan oleh kurang telatennya kita menjaganya.

Berbicara mengenai kebudayaan, masyarakat kita dapat sekalian membangun kebersamaan antar masyarakat dalam menjaga warisan leluhur tersebut. Hal ini dapat mewujudkan solidaritas sosial dan budaya sosial antar masyarakat satu dan yang lainnya, meskipun hanya kegiatan warisan budaya seperti seni tari, tapi memiliki makna yang sangat dalam yang mampu menciptakan kegiatan kebersamaan, Kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Perkembangan yang terjadi pada masyarakat dan kesenian tidak merupakan perkembangan yang terputus antara satu dan yang yang lainnya, melainkan saling berkesenambungan atau saling keterkaitan.

Sebagaimana dalam kesenian, seperti seni tari bahwa perlu ada berkesenambungan (keterkaitan) dalam aktivitasnya. Hal ini yang perlu di lakukan oleh berbagai daerah di Sumatera Barat khusus di berbagai nagari atau kabupaten di Sumatera Barat. Karena daerah-daerah di Sumatera Barat merupakan pusat-pusat pembudayaan dan pewarisan seni tari tradisional *Minangkabau*. Sumatera Barat yang lebih dikenal secara kebudayaan adalah

*Minangkabau*, memiliki pusat-pusat kebudayaan daerah Luhak dan Rantau sekarang menjadi kabupaten.

Di *Muaro Putuih* tepatnya Kabupaten Agam memiliki seni tari yang khas di *Minangkabau*.

Berdasarkan pengamatan di daerah *Muaro Putuih* Tikus V Jorong Kabupaten Agam, terdapat beberapa tari tradisional yang merupakan warisan budaya dari penduduk asli daerah *Muaro Putuih*. Ada tiga macam tari tradisional di daerah *Muaro Putuih* yaitu, tari Panen, tari Piring dan, tari Galombang. Ketiga tari ini memiliki masing-masing fungsi yang berbeda dalam setiap kegunaannya. Karya seni ini sudah lama berkembang di dalam masyarakat *Muaro Putuih*, keberadaannya di nagari telah bertahun-tahun silam dalam kehidupan masyarakat.

Sejarah tari tradisional di *Muaro Putuih* sudah terjadi cukup lama, oleh sebab itu, keberadaannya dalam masyarakat *Muaro Putuih* telah mengalami dinamika sosial dan budaya karena itu masyarakat sekitar tidak membiarkan karya tari tersebut hilang begitu saja. Karena itu, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan tampak usaha masyarakat untuk memperkenalkan dan membudayakan tari-tari tradisional tersebut. Salah satu dari tari tradisional milik masyarakat *Muaro Putuih* tersebut adalah tari Galombang. Oleh sebab itu, saat ini terlihat berbagai sosialisasi atau telah menjadi kebiasaan dalam kehidupan masyarakat dilakukan oleh pembuka masyarakat yang tertua (anggota atau penari yang berusia lebih tua) dalam tari Galombang, beserta masyarakat sekitar untuk membudayakan terus-menerus

tari Galombang tersebut. Tari Galombang yang ada dalam masyarakat *Muaro Putuih*, berbeda kegunaannya dengan tari Galombang di daerah lainnya di Sumatera Barat.

Sebab tari Galombang di *Muaro Putuih*, merupakan identitas budaya masyarakat *Muaro Putuih*.

Pada dasarnya tari Galombang *Nagari Muaro Putuih* memiliki keunikan dalam pertunjukannya sebagai pembuka jalan, demikian yang menjadikannya berbeda dari tari tradisional lainnya yang ada di daerah *Muaro Putuih*. Tari Galombang di daerah lain biasanya selalu ditampilkan pada upacara penyambutan tamu pemerintah yang dihormati seperti Ketua adat atau Penghulu, Guru Silat, Penganten. Keunikan tari Galombang di daerah *Muaro Putuih* adalah digunakan hanya untuk para penghulu dalam upacara adat pengangkatan gelar seseorang penghulu yang akan digelarkan atau diangkat namanya.

Tari Galombang masyarakat *Muaro Putuih* hanya di tampilkan setiap ada pengangkatan penghulu baru sebagai pengganti penghulu yang almarhum atau mintak digantikan. Jika penghulu mintak digantikan atau ingin pensiun dari gelarnya maka penghulu mengatakan istilah adat yang dikatakan seperti:

*“bukik alah tinggi di daki, lurah alah dalam di turuni*

*Patang mintak bamalam,panek mintak baganti di sampaikan kanagari”*

Maksud dari pepatah yang disampaikan oleh penghulu adalah caranya untuk memundurkan diri bukan dicabut gelarnya hanya saja dengan alasan

sudah tua maka, sudah tidak sanggup lagi untuk menjadi seorang penghulu. Jika ada salah satu dari penghulu meninggal dunia, maka harus digantikan oleh orang yang sedarah dengan almarhum dan sesuku dengannya.

Tari Galombang dalam acara *Baralek Gadang* dalam pengangkatan penghulu, kata ini yang digunakan oleh masyarakat *Nagari Muaro Putuih*. Penampilan yang unik dari pertunjukan tari Galombang dari stuktur pertunjukannya, hal ini terlihat dari proses pertunjukannya dimulai dari pertengahan jalan yang tidak jauh dari gerbang acara, sebagai pembuka jalan para penghulu. Karena tari ini dalam prosesnya berada di depan penghulu, sebab itu penghulu beriringan di belakang penari Galombang. Penari tari Galombang harus laki-laki yang beranggota 7 sampai 13 orang di luar pemusiknya. Semua penari harus berpakaian hitam, yang melambangkan keberanian. Setiap gerak tari di iringi langkah kaki yang berjalan menuju gerbang acara sampai kedepan tenda (Ruang) tempat acara dilaksanakan. Penari tari Galombang di *Muaro Putuih* rata-rata berumur 27 tahun ke atas.

Navis (1986:24) menulis bahwa tari Galombang lebih merupakan tarian upacara dari pada permainan atau tontonan, yang dihidangkan pada upacara Penghulu. Sedangkan MID Jamal (1982:21) juga menjelaskan bahwa; tari Galombang suatu tari tradisional yang berfungsi sebagai tari upacara di *Minangkabau* disebut tari adat. Tari adat ini bertujuan untuk menyongsong tetamu yang dihormati.

Sebagaimana halnya dengan tari Galombang di *Nagari Muaro Putuih*. Di mana tari Galombang ini merupakan tari-tari adat, yang digunakan untuk acara adat. Ada fakta yang menarik saat ini, bahwa dengan telah berkembangnya tingkat pendidikan para penghulu, namun para penghulu yang akan dilantik masih saja menggunakan tari Galombang dalam acara pengangkatannya.

Seiring dengan itu, sampai saat ini belum terlihat pembaharuan tata cara penggunaan, atau berkesan penggunaan tari Galombang tradisional ini pada masyarakat *Muaro Putuih*. Hal ini tentu saja menarik untuk diteliti. Karena dengan tidak berubahnya penggunaan berarti tidak berubah pula fungsi atau peranannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana **fungsi tari Galombang tersebut dalam acara pengangkatan penghulu pada masyarakat *Muaro Putuih*.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya :

1. Keunikan tari Galombang di *Nagari Muaro Putuih*.
2. Pewarisan tari Galombang.
3. Fungsi tari Galombang dalam acara adat *baralek gadang* pengangkatan gelar Penghulu di daerah *Muaro Putuih*.
4. Kegunaan tari Galombang di *Nagari Muaro Putuih*.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar dapat berkaitan dengan masalah selanjutnya, maka perlu dibatasi masalah yang akan diteliti. Adapun masalah dalam penelitian ini dibatasi pada masalah Fungsi Tari Galombang Upacara Pengangkatan Penghulu di *Muaro Putuih*.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana fungsi tari Galombang Tradisional *Muaro Putuih* Dalam Pengangkatan Penghulu.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menguraikan fungsi tari galombang di *Nagari Muaro Putuih* dalam upacara pengangkatan penghulu.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi kepentingan semua pihak antara lain sebagai berikut:

1. Bagi seluruh mahasiswa Universitas Negeri Padang khususnya jurusan Sendratasik sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan informasi mengenai tari Galombang yang merupakan tari tradisional bagi masyarakat *Nagari Muaro Putuih* Tikur V Jorong Kabupaten Agam.
2. Bagi masyarakat luas dan seniman-seniman tari untuk memberikan pengetahuan tari dan referensi bagi penulis-penulis berikutnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi bahan acuan dalam penelitiannya, khususnya bagi mahasiswa jurusan pendidikan Sendratasik.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Tari tradisional**

Tari Tradisional adalah tari yang telah baku oleh aturan-aturan tertentu. Tari Tradisional ini telah mengalami perjalanan cukup panjang, bertumpu pada pola garapan tradisi yang kuat pola-pola tradisi yang ada. Tari jenis ini biasanya memiliki sifat kedaerahan yang kental dengan pola gaya tari atau style yang dibangun melalui sifat dan karakter gerak yang sudah ada sejak lama. Tari-tarian tradisional yang dilestarikan oleh generasi pendukung biasanya sangat diyakini atas kemasyalakatannya.

Masyarakat yang mau terlibat di sini ikut andil dalam melestarikan tari tradisional melalui rasa tanggung jawab dan kecintaan yang tidak bisa dinilai harganya. Masyarakat yang bersangkutan memandang bahwa tarian jenis ini menjadi salah satu bentuk ekspresi yang dapat menentukan watak dan karakter masyarakat yang mencintai tarian tersebut. Dengan demikian tergambar perangai, kelakuan dan cermin pribadinya.

Tari Tradisional yang berkembang di seluruh negara Indonesia sangat beragam dan bervariasi tumbuh berkembangnya dalam aktivitas kehidupan masyarakat pendukungnya. Banyak diantaranya untuk keperluan Agama, Adat, dan Keperluan lain. Berhubungan ritual yang diyakini masyarakat di lingkungannya. Beberapa contoh jenis tari yang digunakan untuk keperluan Agama, Adat, dan Keperluan lain berhubungan

ritual yang diyakini masyarakat ini dapat disimak melalui gambar di bawah.

Pendapat Soedarsono (1976:45) bahwa keberadaan tari tradisional merupakan tarian yang mengalami perkembangan yang cukup panjang, dari masa lalu sampai masa sekarang. Tari ini dapat terkait dengan corak dan ragam budaya daerah yang menaungi keberadaan tari tersebut.

Menurut Ben Suharto (dalam Indrayuda, 2006: 19):

“tari tradisional dapat dimaknai sebagai unsur kesenian yang merupakan bagian dari sesuatu kebudayaan, yang mana ia boleh dijalankan dan digunakan dalam suatu masyarakat demi memenuhi kelangsungan kegiatan yang sudah lama mentradisi dalam suatu kelompok masyarakat tertentu. Dengan arti kata, bahwa kehadiran tari tradisional ini terkait dengan berbagai corak kegiatan tradisi yang bersifat adat-istiadat dalam suatu kelompok masyarakat. Ia membutuhkan guna menompang keberlangsungan atau berkelanjutan sebuah kegiatan atau acara, yang terkait dengan kebiasaan yang telah di atur oleh adat-istiadat dalam masyarakat yang memiliki tarian tersebut”.

## 2. Kebudayaan

Kebudayaan adalah hasil karya manusia dalam usahanya mempertahankan hidup, mengembangkan keturunan dan meningkatkan taraf kesejahteraan dengan segala keterbatasan kelengkapan jasmaninya serta sumber- sumber alam yang ada disekitarnya. Kebudayaan merupakan pengetahuan manusia yang diyakini akan kebenarannya oleh yang bersangkutan dan yang diselimuti serta menyelimuti perasaan-perasaan dan emosi-emosi manusia serta menjadi sumber bagi sistem penilaian

sesuatu yang baik dan yang buruk, sesuatu yang berharga atau tidak, sesuatu yang bersih atau kotor, dan sebagainya.

Hal ini bisa terjadi karena kebudayaan itu diselimuti oleh nilai-nilai moral, yang sumber dari nilai-nilai moral tersebut adalah pada pandangan hidup dan pada etos atau sistem etika yang dipunyai oleh setiap manusia (Geertz, 1973). Kebudayaan adalah seperangkat peraturan dan norma yang dimiliki bersama oleh para anggota masyarakat, yang jika dilaksanakan oleh para anggotanya akan melahirkan perilaku yang dipandang layak dan dapat di terima oleh semua masyarakat. Dalam setiap kebudayaan, simbol-simbol yang ada itu cenderung untuk dibuat atau dimengerti oleh para warganya berdasarkan atas konsep-konsep yang mempunyai arti yang tetap dalam suatu jangka waktu tertentu.

Dalam menggunakan simbol-simbol, seseorang biasanya selalu melakukannya berdasarkan aturan-aturan untuk membentuk, mengkombinasikan bermacam-macam simbol, dan menginterpretasikan simbol-simbol yang dihadapi atau yang merangsangnya. Kalau serangkaian simbol-simbol itu dilihat sebagai bahasa, maka pengetahuan ini adalah tata bahasanya.

### 3. Fungsi Tari:

Menurut Indrayuda (2002:170), fungsi tari bagi masyarakat di *Minang Kabau* ketika era pemerintahan nagari dapat di golongan menjadi empat fungsi yaitu:

- a. Fungsi sosial.
- b. Fungsi hiburan.
- c. Fungsi ritual adat maupun fungsi pendidikan tradisional dan,
- d. Informasi berkomunikasi.

Beda lagi dengan pendapat Soedarsono dalam Edi Sedyawati (1979:77) fungsi tari sebagai berikut:

- a. Sarana upacara-upacara keagamaan.
- b. Upacara adat.
- c. Saluran-saluran untuk mengekspresikan perasaan gembira dari generasi tua diturunkan ke generasi berikutnya lewat pendidikan, merupakan dalam bentuk sederhana.

Shay 1971 (dalam Royce, 2007:81-82), juga mengatakan kategori yang di ciptakannya:

- a. Tari sebagai cerminan dan legitimasi tatanan sosial.
- b. Tari sebagai wahana ekspresi ritus yang bersifat sekuler maupun relegius.
- c. Tari sebagai hiburan sosial atau kegiatan rekreasional.
- d. Tari sebagai saluran maupun kelepaan kejiwaan
- e. Tari sebagai cerminan nilai estatik atau seluruh kegiatan estatik dalam dirinya sendiri.
- f. Tari sebagai cerminan pola kegiatan ekonomi sebagai tompang hidup, atau kegiatan ekonomi dalam dirinya sendiri.

Selanjutnya Hakekat Wardhana (1990:21-36), fungsi tari di bagi menjadi 7 yaitu:

- a. Tari sebagai sarana upacara
- b. Seni tari sebagai hiburan
- c. Seni tari sebagai penyaluran terapi
- d. Seni tari sebagai media pendidikan
- e. Seni sebagai media pergaulan
- f. Seni tari sebagai media pertunjukan
- g. Seni tari sebagai media kartasis

Dari keterangan diatas peneliti menyimpulkan bahwa teori yang dipakai adalah teori dari Indrayuda (2002:170) Informasi Berkomunikasi, selanjutnya teori dari Soedarsono (1979:77) Upacara Adat dan Hakekat Wardhana (1990:21-36) seni tari sebagai media Pendidikan.

#### 4. Upacara atau Ritual

Tari upacara yang berfungsi sebagai media sarana upacara ritual keagamaan dilakukan masyarakat melalui serangkaian upacara adat yang bertujuan melindungi masyarakat dari bencana, kejahatan, serta sebagai ungkapan permohonan agar maksud dan keinginannya terkabul. Ritual dijumpai pada upacara atau tatacara agama, dan ada pada semua agama, misalnya dalam bentuk tatacara ibadah baptisan, perjamuan, penyucian, korban, doa, tarian, nyanyian, ziarah, dan sebagainya, baik ibadah pribadi maupun bersama orang lain.

Ritual adalah upacara berulang yang dilakukan suatu komunitas atau keluarga, diadakan untuk berbagai keperluan, berbagai ukuran, dan dengan sendirinya memiliki berbagai makna.

Ritual menciptakan dan memelihara mitos, juga adat sosial dan agama. Ritual bisa pribadi atau berkelompok. Wujudnya bisa berupa doa, tarian, drama, kata-kata seperti "amin" dan sebagainya. (FX. Widaryanto dan Endo suanda, 2006:251).

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan yang di tulis oleh Arnianti (2002). Kripsi. Dengan kajian tentang “Tari Galombang dalam Upacara di Muara Sakai Kenegarian Indrapura Kecamatan Puncung soal Kabupaten Pesisir Selatan”. Dalam penelitian ini menjelaskan bentuk penyajian tari Galombang, dalam acara *patang balimau* di desa Muara Sakai kanagarian Indrapura Kecamatan Puncung soal kabupaten Pesisir Selatan. Menurut penjelasan Arnianti permasalahan yang dibahas lebih mengarah kepada bagaimana atau bentuk penyajian dari pertunjukan tari Galombang itu sendiri.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Daryeli (2003). Kripsi. Berjudul “Keberadaan Tari Tradisi Galombang di Nagari Padang Laweh Kecamatan Benuhampu Sungai Puar Kabupaten Agam”. Dalam penelitian ini Daryeli menerangkan bahwa tari Galombang sejak awal tercipta sampai sekarang, keberadaannya tetap terpelihara, meskipun awal terciptanya tidak dapat dipastikan. Berdasarkan Tembo (kisah) tari ini diwariskan dari *mamak* keManakan, saat itulah mereka mewarisi dan mempelajarinya. Dari waktu ke

waktu tari Galombang oleh *mamak* ke Manakan, terus diwariskan tarian ini tidak diketahui siapa pencipta dan kapan terciptanya tari tradisi Galombang ini.

Berdasarkan dua penelitian di atas yaitu oleh Arnianti (2002) dan Daryeli (2003) tidak terdapat objek penelitian yang sama dengan peneliti. Objek penelitian dilakukan adalah tari Galombang di *Nagari Muaro Putuih Tiku V Jorong Kabupaten Agam*. Namun saya meneliti tentang tari Galombang dengan masalah dan tempat yang berbeda. Peneliti akan mengarah pada fungsi tari Galombang dalam pengangkatan penghulu di daerah *Muaro Putuih Tiku V Jorong Kabupaten Agam*.

Selanjutnya, dengan adanya penelitian relevan ini peneliti jadikan sebagai bahan acuan untuk menyusuri fungsi Tari Galombang di *Muaro Putuih Kabupaten Agam*.

### **C. Kerangka konseptual**

Kerangka kerja akan dilakukan untuk menyampaikan hasil yang lebih baik dan terpola dengan sistematis yang bisa membawa pembaca menuju pola pikir yang terarah dan jelas. Kesenian tradisional akan diuraikan secara umum yang diarahkan pada kesenian *Minangkabau* secara khusus diarahkan pada lokasi penelitian yaitu tentang kesenian Galombang dalam keberadaannya di masyarakat. Kesenian ini akan di lihat dari proses awal sebelum pertunjukan Galombang. Kemudian juga akan melihat fungsi kesenian Galombang.

Hakekat yang digunakan adalah pendapat Soedarsono dalam Edi Sedyawati (1979:77) fungsi tari sebagai berikut:

1. Sarana upacara-upacara keagamaan.
2. Upacara adat.

Saluran-saluran untuk mengekspresikan perasaan gembira dari generasi tua diturunkan ke generasi berikutnya lewat pendidikan, merupakan dalam bentuk sederhana.

Selanjutnya hakekat menurut Indrayuda (2002:170), fungsi tari bagi masyarakat di MinangKabau ketika era pemerintahan nagari dapat di golongankan menjadi empat fungsi yaitu:

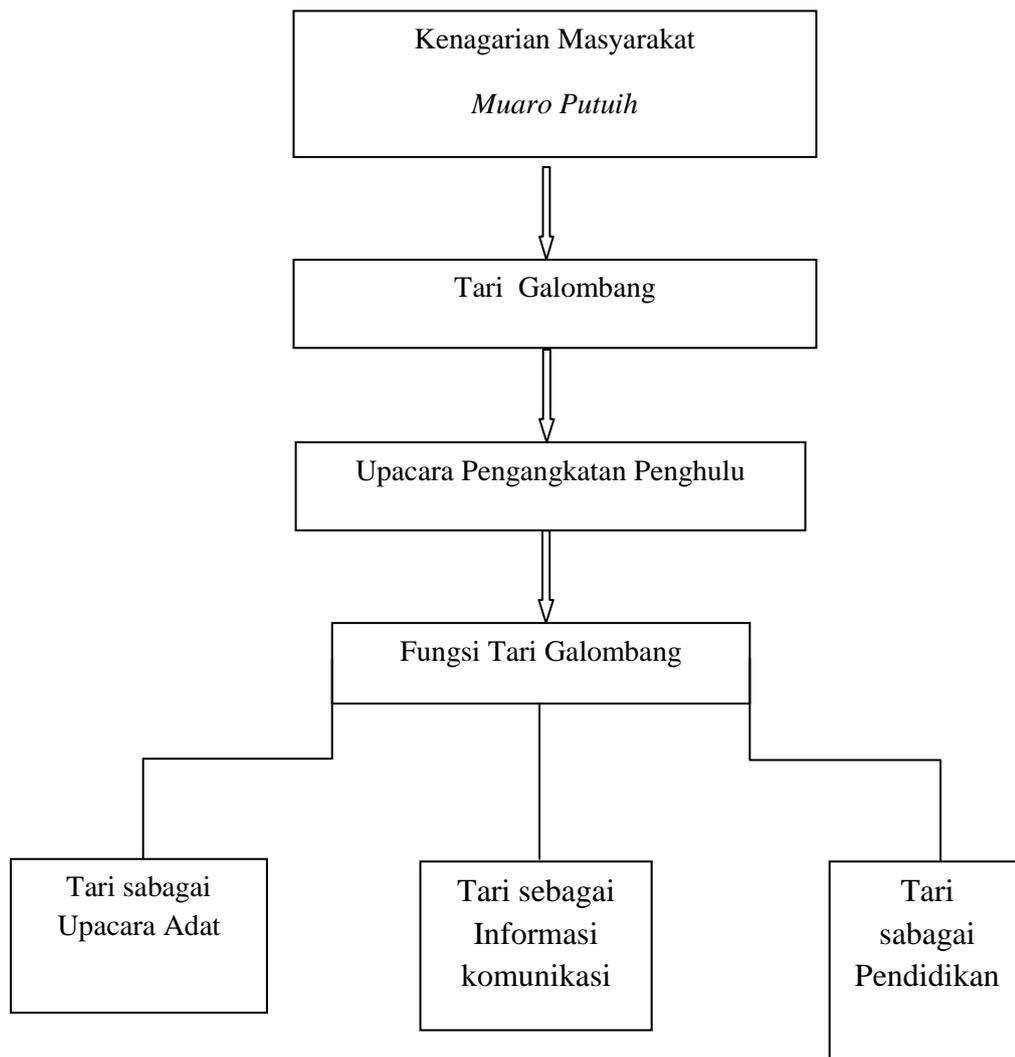
1. Fungsi sosial.
2. Fungsi hiburan.
3. Fungsi ritual adat
4. Informasi berkomunikasi.

Selanjutnya Hakekat atau pendapat dari Wardhana (1990:21-36), fungsi tari di bagi menjadi 7 yaitu:

1. Tari sebagai sarana upacara
2. Seni tari sebagai hiburan
3. Seni tari sebagai penyaluran terapi
4. Seni tari sebagai media pendidikan
5. Seni sebagai media pergaulan
6. Seni tari sebagai media pertunjukan
7. Seni tari sebagai media kartasis

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan kerangka kerja yang dilakukan agar lebih jelasnya peneliti simpulkan dalam kerangka di bawah ini.

### Kerangka Konseptual



Teori yang dipakai adalah teori dari Indrayuda (2002:170) Informasi Berkomunikasi, selanjutnya teori dari Soedarsono (1979:77) Upacara Adat dan Hakekat Wardhana (1990:21-36) seni tari sebagai media Pendidikan.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah peneliti jabarkan diatas sebagai hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesenian tari Galombang adalah sebuah tarian rakyat atau tari tradisional karena, tari Galombang ini berasal dari rakyat untuk rakyat yang berasal dari *Muaro Putuih Nagari* Tiku V Jorong Kabupaten Agam. Tari Galombang sampai sekarang masih digunakan oleh masyarakat untuk acara *baralek gadang* dalam pengangkatan penghulu.

Fungsi tari Galombang berdasarkan pada masyarakat di *Muaro Putuih* Tiku V Jorong Kabupaten Agam adalah :

1. Fungsi sebagai upacara adat, tari Galombang di *Nagari Muaro Putuih* adalah tarian upacara karena tari ini digunakan untuk acara adat *baralek gadang* dalam pengangkatan penghulu di *Nagari Muaro Putuih*, tari Galombang berfungsi untuk media penyambutan tamu khusus para penghulu dalam acara adat tersebut. Selain itu, tari ini sebagai media penghormatan kepada penghulu dan sebagai permulaan acara *baralek gadang* pengangkatan penghulu di *Nagari Muaro Putuih*.
2. Fungsi sebagai komunikasi, tari Galombang sebagai media komunikasi di *Nagari Muaro Putuih* untuk sarana pemberitahuan kepada masyarakat bahwa seorang penghulu akan dihadirkan dalam *nagari*, jika tari galombang ditampilkan maka itu sebagai tanda bahwa acara adat *baralek*

*gadang* pengangkatan penghulu dilaksanakan dalam *Nagari Muaro Putuih*.

3. Sebagai media pendidikan, tari galombang di *Nagari Muaro Putuih* bertujuan sebagai media untuk menyampaikan nasehat, nilai-nilai, dan norma-norma serta didikan baik yang terkandung dalam keindahan gerakan tari. Selain itu, tari galombang diajarkan kepada generasi penerus agar tari galombang di *Nagari Muaro Putuih* tidak punah dan hilang dalam *Nagari Muaro Putuih* juga tanpa sadar mereka telah menanamkan dalam diri mereka untuk bersifat sabar, tanggung jawab, disiplin dan telaten

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan dilapangan maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampai kan yaitu:

1. Untuk melestarikan tari Galombang , maka diharapkan kepada masyarakat dan seniman memberikan motivasi kepada generasi penerus agar mengikuti mempelajari tari Galombang agar tetap berkembang di masa yang akan datang.
2. Diharapkan kepada masyarakat nagari *Muaro Putuih* agar senang setiasa menampilkan tari Galombang dalam acara pengangkatan penghulu untuk melestarikan tari Galombang dalam nagari.
3. Diharapkan pada para Penghulu agar tetap menggunakan tari Galombang dalam setiap pelaksanaan acara adat *Baralek Gadang* dalam pengangkatan penghulu di *Muaro Putuih* dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arnianti. 2002. "Tari Galombang dalam Upacara Patang Balimau di Desa Muara Sakai Kenegarian Indrapura Kecamatan Puncung Soal Kabupaten Pesisir Selatan". Skripsi: Universitas Negeri Padang.
- Daryeli. 2003. "Keberadaan Tari Tradisi Galombang di Nagari Padang Laweh Kecamatan Banuhampu Sungai Puar Kabupaten Agam". Skripsi: Universitas Negeri Padang.
- Indrayuda. 2012. *Essistensi Tari Minangkabau: Dalam Sistem Matrilineal dari Era Nagari, Desa dan Kembali*. Padang: UNP Press.
- Maleong, Lexi J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Milles, M.B. dan Huberman, M.A. 1984. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage.
- Navis, A. A. 1984. *Alam Takambang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: PT. Pustaka Grafiti Press.
- Prayit, SH. 1980. *Pengantar Pendidikan Tari*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Royce, Anya Peterson. 2007. *Antropologi Tari*. Bandung.
- Sedyawati, Edi. 1981. "Pertumbuhan Seni Pertunjukan". Jakarta.
- Sedyawati, Edi. 1979. "Tari". Jakarta.
- Sedyawati, Edi, dkk. 1986. "Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari". Jakarta.
- Sodarsono. 1984. *Pengetahuan Tari*. Jakarta: Yogyakarta: ISI.
- Susanti, Isma. 2003. "Tari Galombang di kanagarian kinari kecamatan bukit sundi kabupaten solok: suatu studi komparatif dua generasi". Skripsi: Universitas Negeri Padang.
- Widaryanto, FX dan Endo Suanda. 2006. *Tari Komunal: Uji Coba*, Jakarta.
- Yerita, Gusmi. 2006. "Tari Galombang di Daerah Sungai Nyalo Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Kajian Bentuk Penyajian". Skripsi: Universitas Negeri Padang.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 7053363 Fax. (0751) 7053363  
E-Mail [info@fbs.unp.ac.id](mailto:info@fbs.unp.ac.id) Homepage <http://fbs.unp.ac.id>

Nomor : 1823/UN35.1.5/PG/2014  
Hal : Izin Penelitian

23 Desember 2014

Yth. Wali Nagari Tiku V Jorong Kec. Tanjung mutiara  
Kabupaten Agam

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 1639/UN35.1.5.5/PG/2014 tanggal 15 Desember 2014 dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin penelitian mahasiswa:

Nama : Endang Permata Sari  
NIM/TM : 54709  
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik  
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul *"Fungsi Tari Galombang Dalam Pengangkatan Penghulu di Daerah Muaro Putuih Tiku V Jorong Kabupaten Agam"*

Tempat : Muaro Putuih  
Waktu : Desember 2014 s.d. Januari 2015.

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I, JF

Dr. Ramahs Hakim, M.Pd.  
NIP. 19550712 198503 1 002  
Surat Kuasa No. 1073/UN35.1.5/TU5/2014  
Tanggal 16 November 2014

**Tembusan:**

1. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
2. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN AGAM  
KECAMATAN TANJUNG MUTIARA  
**NAGARI TIKU V JORONG**

Kantor : Jl. Pasar Nagari No. 01. Muara Putus 26473

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

No : 100/01 /WN-TVJ/I-2015  
Sifat : Penting  
Lamp : -  
Hal : **Surat Keterangan telah melakukan Penelitian.**

Muaro Putuuh, 06 Januari 2015  
Kepada :  
Yth, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Di  
Tempat

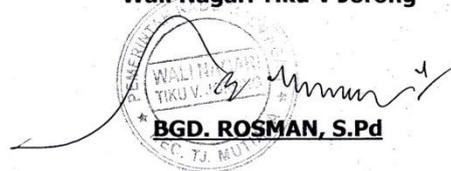
Dengan hormat,  
Yang bertandatangan di bawah ini Wali Nagari Tiku V Jorong Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam menerangkan bahwa :

Nama : **ENDANG PERMATA SARI**  
NIM/TM : 54709  
Prodi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik  
Judul Skripsi : Fungsi Tari Galombang Dalam Pengangkatan Penghulu di daerah Muaro Putuuh Tiku V Jorong Kabupaten Agam  
Lokasi : Jorong Muaro Putuuh Nagari Tiku V Jorong  
Waktu : 24 Desember 2014  
Anggota : -

Bahwa nama yang tersebut diatas benar telah melakukan penelitian sesuai judul skripsi dari tanggal 24 Desember 2014 di Jorong Muaro Putuuh Nagari Tiku V Jorong Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.

Demikianlah surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

**Wali Nagari Tiku V Jorong**

  
**BGD. ROSMAN, S.Pd**

**Tembusan :**  
1. Arsip.

## **BIODATA**



**NAMA** : Endang Permata Sari  
**Tempat/Tanggal lahir** : Ujung Labung/12 April 1991  
**Alamat** : Tikus Jorong

**Nama Orang Tua**  
**Ayah** : Zuhelmi  
**Ibu** : Nuraini  
**Agama** : Islam  
**Riwayat Pendidikan Tahun** : 2004 Tamat Dari SD  
: 2007 Tamat Dari SMP 3 Tanjung Mutiara  
: 2010 Tamat Dari SMA 1 Tanjung Mutiara

**Anak ke/Jumlah Saudara** : 3/4 Bersaudara  
**Hobi** : Melukis

**Padang, Mei 2015**

**Endang Permata Sari**

## DATA INFORMAN

1. Nama : Abdul Muiz ( *Datuak Mandaro* )  
Umur : 78 Tahun  
Pekerjaan : Ketua Kantor KAN ( *Niniak Mamak* )
2. Nama : Abdul Rahim ( *Datuak Rang Kayo Tuo* )  
Umur : 50 Tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta
3. Nama : Irwan Kinedi  
Umur : 45 Tahun  
Pekerjaan : Sapam
4. Nama : Solbi Muhammad  
Umur : 50 Tahun  
Pekerjaan : Nelayan
5. Nama : Jalul  
Umur : 40 Tahun  
Pekerjaan : Sapam
6. Nama : Kairul  
Umur : 25 Tahun  
Pekerjaan : Ketua Pemuda